

GAMBARAN PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR (WUS) TENTANG KEHAMILAN DIATAS USIA 35 TAHUN DI DESA BALEDONO KRAJAN KECAMATAN PURWOREJO KABUPATEN PURWOREJO

Fetty Chandra Wulandari¹ Kenly Zubdatan Nimah²

Institut Teknologi Bisnis dan Kesehatan Bhakti Putra Bangsa Indonesia

Jl. Soekarno-Hatta, Borokulon, Banyuurip, Purworejo, Jawa Tengah

ottev88@gmail.com

kzubdatan@gmail.com

ABSTRAK

Rendahnya pengetahuan wanita usia subur tentang kehamilan di atas usia 35 tahun. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang kehamilan di atas usia 35 tahun. Jenis penelitian deskriptif, pendekatan menggunakan cross sectional, populasi semua ibu hamil, sampel 37 orang, metode pengambilan sampel total sampling, teknik pengambilan data menggunakan kuesioner, analisa univariat, uji validitas menggunakan pearson product moment dan uji reabilitas menggunakan KR20 dan program data menggunakan SPSS 16. Tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang kehamilan di atas usia 35 tahun rendah dengan pengetahuan cukup sejumlah 14 responden (37,8%) dengan pengetahuan kurang sejumlah 17 responden (45,9%) dengan tingkat pengetahuan baik sejumlah 6 responden (16,2%). Sebagian besar (45,9%) tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang kehamilan di atas usia 35 tahun dalam kategori rendah. Di harapkan Wanita Usia Subur dapat meluangkan waktu untuk menggali informasi tentang kehamilan usia 35 tahun.

Kata Kunci: WUS, Pengetahuan, Usia 35

ABSTRACT

Low knowledge of women of childbearing age about pregnancy over the age of 35 years. To determine the level of knowledge of women of childbearing age about pregnancy over the age of 35 years. Descriptive research type, cross sectional approach, population of all pregnant women, sample 37 people, total sampling method, data collection techniques using questionnaires, univariate analysis, validity test using pearson product moment and reliability test using KR20 and data program using SPSS 16. The level of knowledge of women of childbearing age about pregnancy over the age of 35 years is low with sufficient knowledge of 14 respondents (37.8%) with less knowledge of 17 respondents (45.9%) with a good level of knowledge of 6 respondents (16.2%). Most (45.9%) of the level of knowledge of women of childbearing age about pregnancy over the age of 35 years is in the low category. It is expected that women of childbearing age can take the time to explore information about pregnancy at the age of 35 years.

Keywords: *Women Of Reproductive Age, Knowledge, Age 35*

PENDAHULUAN

Derajat kesehatan reproduksi masyarakat dapat dinilai dari salah satunya yaitu dengan jumlah ibu hamil dengan “4 terlalu” (terlalu muda, terlalu tua, terlalu banyak anak dan terlalu dekat antar kelahiran): makin tinggi jumlah ibu hamil dengan “4 terlalu” makin rendah derajat kesehatan reproduksi. (Pinem, 2009).

Faktor- faktor yang mempengaruhi kehamilan yaitu faktor fisik, faktor psikologis dan faktor sosial budaya dan ekonomi. Faktor fisik yang mempengaruhi kehamilan, wanita hamil akan mengalami perubahan fisik selama kehamilannya, dimana perubahan ini terjadi karena adanya adaptasi terhadap pertumbuhan janin dalam Rahim dan dapat juga di pengaruhi oleh hal-hal yang berhubungan dengan fisik ibu sebelum dan selama hamil. Terjadi perubahan hormonal yang dapat menyebabkan berbagai perubahan dalam tubuh, yang pada dasarnya adalah normal atau tidak ada yang memiliki pengaruh khusus terhadap kehamilan (Marmi, 2017)

Status kesehatan wanita hamil akan berpengaruh pada kehamilan. Kesehatan ibu selama hamil akan mempengaruhi kehamilannya dan mempengaruhi tumbuh kembang zigot, embrio dan janin termasuk kenormalan letak janin (Marmi, 2017)

Usia seseorang dapat mempengaruhi keadaan kehamilannya. Bila wanita tersebut hamil pada reproduksi, kecil kemungkinan untuk mengalami komplikasi dibanding wanita yang hamil dibawah usia reproduksi ataupun diatas usia reproduksi. Wanita usia subur (WUS) adalah wanita yang berumur 15-49 tahun baik yang berstatus kawin

maupun yang belum kawin atau janda. (BKKBN 2011)

Kehamilan merupakan proses alami yang didambakan hampir semua orang. Tentunya setiap wanita mendambakan kehamilannya dalam kondisi yang baik dan tidak ada potensi untuk terjadi masalah, baik itu pada diri wanita itu sendiri atau pada janin seperti terjadinya kecacatan. (Pribadi, Mose dan Anwar, 2015).

Masalah pada wanita dan janin salah satunya dipengaruhi oleh factor usia. Factor usia pada saat ini menjadi perhatian karena kecendrungan menunda kehamilan semakin meningkat terutama dikota besar karena alasan karir atau menunggu kondisi ekonomi mapan. Kondisi demikian di beberapa negara maju telah menjadi permasalahan tersendiri pada saat ini, karena kecendrungan jumlah waita yang hamil diatas 35 tahun makin meningkat. (Pribadi, Mose dan Anwar, (2015).

Jumlah kasus kematian ibu di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2016 sebanyak 602 kasus, mengalami penurunan dibandingkan jumlah kasus kematian ibu tahun 2015 yang sebanyak 619 kasus. Dengan demikian Angka kematian ibu Provinsi Jawa Tengah juga mengalami penurunan dari 111,16 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 menjadi 109,65 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2016. Sebesar 63,12 persen kematian maternal terjadi pada waktu nifas, pada waktu hamil sebesar 22,92 persen, dan pada waktu persalinan sebesar 13,95 persen. Sementara berdasarkan kelompok umur, kejadian kematian maternal terbanyak adalah pada usia 20-34 tahun sebesar 67,11 persen, kemudian pada kelompok umur > 35 tahun sebesar 29,07 persen dan pada kelompok umur <20 tahun sebesar 3,82 persen (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2016).

Angka Kematian Bayi (AKB) di Purworejo adalah jumlah kematian penduduk yang meninggal sebelum mencapai usia 1 tahun (0-11 bulan) yang dinyatakan dalam 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama. Usia bayi merupakan kondisi yang rentan baik terhadap kesakitan maupun kematian. AKB menggambarkan tingkat permasalahan kesehatan masyarakat yang berkaitan dengan faktor penyebab kematian bayi, tingkat pelayanan antenatal, status gizi ibu hamil, tingkat keberhasilan program KIA dan KB, serta kondisi lingkungan dan sosial ekonomi. Apabila AKB di suatu wilayah tinggi, berarti status kesehatan di wilayah tersebut rendah. AKB di kabupaten Purworejo tahun 2015 sebesar 11,30 per 1.000 kelahiran hidup, mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar 12,57 per 1.000 kelahiran hidup. Dibandingkan dengan target Milenium Development Goals (MDG's) tahun 2015 sebesar 23/1.000 kelahiran hidup, maka AKB di Kabupaten Purworejo sudah melampaui target. (Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo, 2015).

Bayi (AKB) di provinsi Jawa Tengah merupakan jumlah kematian bayi (0-11 bulan) per 1.000 kelahiran hidup dalam kurun waktu satu tahun. AKB menggambarkan tingkat permasalahan kesehatan masyarakat yang berkaitan dengan faktor penyebab kematian bayi, tingkat pelayanan antenatal, status gizi ibu hamil, tingkat keberhasilan program KIA dan KB, serta kondisi lingkungan dan sosial ekonomi. Apabila AKB di suatu wilayah tinggi, berarti status kesehatan di wilayah tersebut rendah. Angka Kematian Bayi di Provinsi Jawa Tengah tahun 2016 sebesar 99,9 per 1.000 kelahiran hidup, sama

dengan AKB tahun 2015 (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2016).

Hasil studi pendahuluan terhadap WUS di desa Baledono diketahui pengetahuan WUS tentang Kehamilan Usia 35 Tahun masih rendah. Rendahnya pengetahuan tentang kehamilan usia 35 tahun disebabkan berbagai factor diantaranya kurangnya informasi tentang kehamilan usia 35 dari petugas kesehatan, kurangnya keaktifan WUS dalam menggalih informasi tentang kesehatan dan kesibukan WUS dalam mencari penghasilan / bekerja.

Hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap 12 WUS didapatkan 7 WUS sudah mengetahui tentang kehamilan diatas usia 35 tahun dan 5 orang WUS belum mengetahui tentang kehamilan diatas usia 35 tahun.

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat permasalahan dalam penelitian ini yaitu “Apakah ada gambaran pengetahuan WUS tentang kehamilan di atas usia 35 di desa Baledono Krajan kecamatan Purworejo kabupaten Purworejo”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang ditunjukkan untuk mendiskripsikan fenomena fenomena yang ada, baik fenomena alamiah buatan manusia. Dalam penelitian ini menyajikan gambaran tingkat pengetahuan WUS tentang kehamilan diatas usia 35 tahun di desa baledono (Notoatmodjo, 2010, hal-37).

Pendekatan waktu yang digunakan adalah cross sectional yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada waktu yang sama (Notoatmodjo,

2014; h. 37-38) Penelitian yang dilakukan meneliti pengetahuan WUS Tentang Kehamilan Usia Diatas 35 Tahun di Baledono Krajan kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

1) Pengetahuan WUS

Tabel 1. Distribusi Frekuensi WUS Berdasarkan Pengetahuan

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	6	16,2
2.	Cukup	14	37,8
3.	Kurang	17	45,9
total		37	100

Sumber: Data Primer tahun 2020

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa responden dengan pengetahuan cukup sejumlah 14 responden (37,8%) dengan pengetahuan kurang sejumlah 17 responden (45,9%) dengan tingkat pengetahuan baik sejumlah 6 responden (16,2%).

2) Pendidikan WUS

Tabel 2. Distribusi Frekuensi WUS Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1.	SD	3	8,1
2.	SMP	8	21,6
3.	SMA	18	48,6
4.	Perguruan Tinggi	8	21,6
Total		37	100

Sumber : Data Primer tahun 2020

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa jumlah responden paling banyak berpendidikan SMA yaitu 18 responden dengan presentase (48,6%).

3) Pekerjaan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi WUS Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1.	Bekerja	34	91,9
2.	Tidak bekerja	3	8,1
Total		37	100

Sumber : Data Primer tahun 2020

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa WUS yang mengetahui tentang kehamilan diatas usia 35 tahun dapat dilihat menurut pekerjaan, dengan melihat presentase paling banyak yaitu pada ibu yang bekerja dengan jumlah 34 responden (91,9%) sedangkan pada ibu yang tidak bekerja sejumlah 3 responden (8,1%).

4) Umur

Tabel 4. Distribusi Frekuensi WUS Berdasarkan Umur

No	Umur	Frekuensi	Persentase
1.	20-29 tahun	12	32,8
2.	30-39 tahun	18	48,6
3.	40-45 tahun	7	18,9

Total	37	100
-------	----	-----

Sumber : Data Primer tahun 2020

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 20-29 tahun yaitu sejumlah 12 responden dengan presentase (32,4%), dan responden berumur 30-39 tahun yaitu sejumlah 18 responden dengan presentase (48,6%) sedangkan responden yang berumur 40-45 tahun yaitu sejumlah 7 responden dengan presentase (18,9%)

PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

1) Pengetahuan WUS

Gambaran tingkat pengetahuan tentang kehamilan diatas usia 35 tahun sebagian besar responden yang berpengetahuan kurang dengan jumlah sebanyak 17 WUS (45,9%) dan sebagian kecil yang berpengetahuan baik dengan jumlah sebanyak 6 WUS (16,2%). Sehingga untuk itu perlu adanya informasi tentang kehamilan diatas usia 35 tahun sebagai pengetahuan sekaligus tambahan wawasan untuk WUS agar lebih mengetahui dan memahami tentang kehamilan diatas usia 35 tahun.

2) Pendidikan WUS

Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi Pendidikan seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari

orang lain maupun media masa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat. Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberi respon terhadap sesuatu yang datang dari luar. Tingkat pendidikan mempunyai hubungan yang bermakna dengan pengetahuan Wanita usia subur (WUS) mengenai kehamilan diatas usia 35 tahun. wanita usia subur yang berpendidikan tinggi berpeluang mempunyai pengetahuan lebih baik mengenai kehamilan diatas usia 35 tahun dibandingkan dengan Wanita usia subur yang berpendidikan rendah.

3) Pekerjaan WUS

Hasil penelitian penunjukkan sebagian responden yang bekerja sejumlah 34 responden (91,9%). sehingga banyak waktu yang tersita untuk mendapatkan informasi dari petugas kesehatan dan melalui buku KIA, media cetak, dan elektronika. Reponden harus rajin mempelajari, memahami, dan menanyakan setiap informasi baru yang kurang dimengerti dan dipahami pada orang yang dianggap bisa atau melalui media cetak, elektronik maupun pelatihan-pelatihan agar pengetahuan bertambah.

4) Umur

Hasil penelitian menunjukkan sebagian responden memiliki umur antara (30-39 tahun) yaitu sejumlah 18 responden (48,6%). Umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Usia merupakan variabel yang selalu diperhatikan dalam penelitian-penelitian epidemiologi yang merupakan salah satu hal yang mempengaruhi pengetahuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan gambaran tingkat pengetahuan WUS tentang Kehamilan Diatas Usia 35 Tahun di Desa Baledono Krajan, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo sebagian besar dalam kategori kurang yaitu sejumlah 17 responden (45,9%) dengan karakteristik Umur, Pendidikan dan Pekerjaan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian, saran yang dapat diberikan antara lain :

1. Bagi WUS

Diharapkan WUS Bersedia meluangkan waktu untuk menggali informasi tentang kehamilan diatas usia 35 tahun baik lewat media online maupun yang diadakan dari pihak puskesmas pada kegiatan posyandu, ANC Terpadu, Kelas Ibu hamil sehingga menambah pengetahuan WUS tentang Kehamilan Diatas Usia 35 Tahun

2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti Selanjutnya diharapkan dapat meneliti Hubungan tingkat pengetahuan WUS dengan kehamilan diatas usai 35 tahun. Peneliti selanjutnya sebaiknya dapat menambah sampel untuk meningkatkan hasil pengolahan data yang lebih baik.

DAFTAR ISI

- Arikunto. 2013. *Kumpulan Kuesioner Dan Instrumen Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Budiarto, Eko. 2012. *Biostatistika Untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC
- BKKBN. 2011. *Pemutahiran Data Keluarga*. BKKBN : diakses 2011 Depkes RI. 2016. *Profil Kesehatan Indonesia 20016*.
- Erlinawati. 2013 *Hubungan Umur Ibu dengan Bayi Berat Rendah (BBLR) di RSUD Wates Kulon Progo 2013*, Karya Tulis Ilmiah Kebidanan Akademi Kebidanan Bhakti Putra Bangsa Purworejo.
- Hartanto, H. 2010. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Kemendes RI. 2017. *Profil Kesehatan Indonesia*. Kemendes RI.
- Marmi. 2011. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Antenatal*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Mochtar, R. 2012. *Sinopsis obstetri*. Jakarta : EGC, 2012
- Notoatmodjo, S. 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Nursalam.2017.*Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*.Jakarta: Salemba Medika

Putri, Winarni dan Darmawan. 2017. *Gambaran Umur WUS Muda dan Faktor Resiko Kehamilan Terhadap Komplikasi Persalinaan Atau Nifas di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Volume V No.1, Januari 2017.